



MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI TANGGAMUS

Restianna Lusica Sari¹, Tri Yuni Hendrowati², Sofwan Adi Putra³, Siswoyo⁴

Program Magister FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Pringsewu Lampung
E-mail: restiannasari33@guru.sma.belajar.id

Received: 13 Maret 2025; Revised: 20 Maret 2025; Accepted: 28 April 2025

Abstrak

Manajemen perpustakaan dalam mengembangkan program gerakan literasi di sekolah menengah atas merupakan usaha untuk mendukung dan memfasilitasi aktivitas literasi melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan, yang berperan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran bagi para siswa. Penelitian ini mengkaji manajemen perpustakaan dalam pengembangan program gerakan literasi di dua Sekolah Menengah Atas Negeri di Tanggamus, yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kotaagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam pengembangan program gerakan literasi sekolah serta mengidentifikasi ketersediaan dan mengidentifikasi kelengkapan sumber daya perpustakaan untuk meningkatkan capaian literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas data dipastikan melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki manajemen perpustakaan yang aktif dalam pengembangan program literasi, namun terdapat perbedaan signifikan dalam koleksi buku, fasilitas teknologi, dan strategi implementasi program. Perbedaan ini mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dan efektivitas program. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan perlunya standarisasi pengelolaan perpustakaan, pelatihan bagi kepala perpustakaan dan pustakawan, serta peningkatan anggaran untuk pengadaan koleksi dan pengembangan fasilitas perpustakaan.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Abstract

Library management in developing literacy movement programs in high schools represents an effort to support and facilitate literacy activities through various programs and activities carried out in the library, which serves as a source of information and learning media for students. This research examines library management in the development of literacy movement programs in two State High Schools in Tanggamus, namely SMA Negeri 1 and SMA Negeri 2 Kotaagung. This research aims to analyze library management in developing school literacy movement programs and to identify the availability and completeness of library resources to improve student literacy achievement. This research uses a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data validity and reliability are ensured through data source triangulation, method triangulation, and data validity testing. The results show that both schools have active library management in literacy program development, but there are significant differences in book collections, technological facilities, and program implementation strategies. These differences affect student participation levels and program effectiveness. Based on these findings, the research recommends the need for standardization of library management, training for library heads

and librarians, and budget increases for collection procurement and library facility development.

Keywords: *Library Management, School Literacy Movement (GLS)*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut inovasi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi program kunci dalam upaya tersebut. Penelitian Utmawati, et.al. (2024) menegaskan pentingnya manajemen perpustakaan yang efektif dalam mendukung program literasi, melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik, dan pustakawan. Studi ini difokuskan pada SMA Negeri 2 Kotaagung, sebuah sekolah berakreditasi A yang menghadapi tantangan penurunan capaian literasi siswa sebesar 5,51% pada tahun 2023, dengan hanya 57,14% siswa mencapai kompetensi minimum. Penurunan tersebut terjadi signifikan pada kompetensi membaca teks informasi (turun 4,24%) dan kompetensi mengevaluasi serta merefleksikan teks (turun 2,4%). Melalui penelitian komparatif dengan SMA Negeri 1 Kotaagung, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen perpustakaan dalam mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan capaian literasi siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjadi referensi bagi sekolah menengah atas di wilayah Tanggamus dalam mengoptimalkan strategi pengembangan literasi.

Minat baca siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Tanggamus masih tergolong rendah, meskipun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dicanangkan sebagai program nasional untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya koleksi buku yang menarik, serta minimnya kegiatan literasi yang dapat memancing antusiasme siswa (Hamzah et al., 2023). Kondisi ini menjadi kendala utama dalam upaya menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan pelajar. Manajemen perpustakaan di sekolah-sekolah SMA di Tanggamus belum berjalan secara optimal. Pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan perpustakaan belum dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat sumber belajar dan penggerak literasi yang efektif (Purwandari et al., 2020). Manajemen perpustakaan yang kurang terorganisir juga berdampak pada rendahnya penggunaan perpustakaan oleh siswa dan guru.

Sinergi antara pustakawan dan guru dalam merancang dan melaksanakan program literasi juga masih minim di sekolah-sekolah tersebut. Padahal, kolaborasi antara kedua pihak sangat penting agar kegiatan literasi yang dijalankan dapat terintegrasi dengan kurikulum dan lebih menarik bagi siswa (Masita & Rifa'i, 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan pelatihan bagi pustakawan dan guru menjadi faktor penghambat dalam pengembangan program literasi yang inovatif dan berkelanjutan. Diperlukan upaya pengelolaan manajemen perpustakaan yang lebih baik dan terpadu dengan program Gerakan Literasi Sekolah di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen perpustakaan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung peningkatan budaya literasi di kalangan siswa SMA di Tanggamus, serta mengidentifikasi model pelatihan dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Adhisti, 2024).

II. LANDASAN TEORI

Manajemen perpustakaan merupakan konsep kompleks yang mencakup serangkaian aktivitas sistematis untuk mengoptimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut para ahli seperti Harmadji et.al. (2023) dan Siswanto (2021), manajemen adalah proses pengaturan dan koordinasi sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks perpustakaan sekolah, manajemen tidak sekadar

menempatkan buku di rak, melainkan upaya komprehensif untuk mendukung proses pendidikan. Sumber daya perpustakaan mencakup aspek manusia (pustakawan, kepala perpustakaan) dan non-manusia (koleksi, fasilitas, teknologi) yang diatur sesuai standar nasional. Literasi sendiri telah mengalami perkembangan konseptual yang signifikan, tidak lagi sekadar kemampuan membaca-menulis, melainkan kompetensi kompleks untuk memahami, menganalisis, dan mentransformasi informasi lintas konteks. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas Kementerian Pendidikan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan budaya literasi, dengan tahapan bertingkat mulai dari penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca hingga pengembangan kemampuan literasi di seluruh mata pelajaran. Penelitian terkait, seperti yang dilakukan Ghozali (2023) dan Safi'i (2023), konsisten menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi dan minat baca siswa, menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengembangkan ekosistem literasi di sekolah. RetryClaude can make mistakes. Please double-check responses.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menerapkan empat teknik pengumpulan data yang komprehensif. Pertama, metode observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi di perpustakaan, termasuk penggunaan fasilitas dan sumber daya oleh siswa. Tujuannya adalah mengidentifikasi praktik manajemen perpustakaan dan implementasi program literasi dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan berbagai pihak, meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil sarana prasarana, kepala perpustakaan, pustakawan, guru mata pelajaran, dan siswa. Metode ini bertujuan menggali informasi mendalam tentang pandangan dan pengalaman masing-masing subjek mengenai manajemen perpustakaan dan program gerakan literasi. Ketiga, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi seperti kebijakan nasional dan sekolah terkait literasi, dokumentasi program literasi, profil perpustakaan, data inventaris buku, dokumen sekolah, serta gambar-gambar kegiatan perpustakaan. Terakhir, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur relevan seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang manajemen perpustakaan dan program literasi. Tujuannya adalah memperoleh landasan teoritis yang kuat sebagai dasar analisis data dan pembandingan temuan penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini merancang dan mengimplementasikan manajemen perpustakaan melalui serangkaian tahapan sistematis yang mengacu pada teori manajemen dari para ahli seperti Harmadji, Siswanto, dan Terry & Rue. Proses dimulai dengan tahap perencanaan strategis yang komprehensif, di mana kedua sekolah menyusun visi dan misi perpustakaan yang menekankan pada pengembangan budaya literasi. Pada SMA Negeri 1 Kotaagung, visi diarahkan pada "Menjadikan perpustakaan Sebagai Tempat Nyaman dan Aman untuk Membaca Buku", sementara SMA Negeri 2 Kotaagung fokus pada "Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Wahana Informasi dan Menumbuhkan Minat Baca".

Tahap implementasi melibatkan pengorganisasian sumber daya perpustakaan, mencakup aspek fisik dan non-fisik. Kedua sekolah mengembangkan struktur organisasi perpustakaan dengan kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Mereka mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui berbagai kegiatan, seperti 15 menit membaca sebelum pembelajaran, lomba literasi, pembentukan pojok baca, dan integrasi literasi dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki perbedaan dalam skala dan pendekatan, kedua sekolah menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Hasil akhir penelitian menunjukkan dampak berbeda dari manajemen

perpustakaan terhadap gerakan literasi. SMA Negeri 1 Kotaagung menunjukkan dampak positif dengan peningkatan minat baca dan capaian literasi siswa, didukung oleh manajemen yang terstruktur dan sumber daya yang memadai. Sebaliknya, SMA Negeri 2 Kotaagung menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan fasilitas, koleksi terbatas, dan kendala teknologi, yang mempengaruhi efektivitas program literasi. Namun, kedua sekolah terus berupaya mengembangkan perpustakaan melalui evaluasi berkala, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah dalam mendukung revolusi karakter bangsa.

Penelitian ini mengkaji proses manajemen perpustakaan di dua sekolah menengah atas, yaitu SMA Negeri 1 Kotaagung dan SMA Negeri 2 Kotaagung, dengan pendekatan sistematis yang merujuk pada teori manajemen dari Harmadji, Siswanto, serta Terry & Rue. Tahapan perencanaan strategis dilakukan melalui penyusunan visi dan misi yang berfokus pada pengembangan budaya literasi. SMA Negeri 1 menekankan kenyamanan dan keamanan dalam membaca, sedangkan SMA Negeri 2 menargetkan perpustakaan sebagai wahana informasi dan sarana peningkatan minat baca. Strategi ini sejalan dengan temuan Sutarno (2006) yang menyatakan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan yang baik harus mencakup visi jangka panjang dalam mendukung peningkatan literasi siswa.

Tahapan implementasi mencakup pengorganisasian sumber daya perpustakaan baik secara fisik maupun non-fisik. Kedua sekolah membentuk struktur organisasi yang jelas dengan kepala perpustakaan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, lomba literasi, pojok baca, hingga integrasi literasi dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuti (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terstruktur dapat mendorong keberhasilan program literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen perpustakaan. SMA Negeri 1 Kotaagung mengalami peningkatan signifikan dalam minat baca siswa berkat manajemen yang terorganisir dan dukungan sumber daya yang memadai. Sebaliknya, SMA Negeri 2 menghadapi hambatan berupa keterbatasan koleksi, fasilitas, serta dukungan teknologi. Penemuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Handoko (2020), yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan teknologi merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas program literasi di sekolah.

Kendati terdapat perbedaan dalam hasil yang dicapai, kedua sekolah menunjukkan komitmen kuat untuk terus mengembangkan perpustakaan melalui evaluasi berkala, kerja sama dengan pihak eksternal, serta penguatan program GLS. Langkah ini merupakan bentuk nyata dukungan terhadap revolusi karakter bangsa melalui peningkatan kualitas literasi siswa. Sesuai dengan temuan Astuti & Rahmawati (2021), pengembangan perpustakaan berbasis evaluasi dan kolaborasi strategis berperan penting dalam menjawab tantangan literasi di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik manajemen perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari penguatan budaya literasi nasional.

V. KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kotaagung telah mengimplementasikan konsep manajemen yang komprehensif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai dengan teori manajemen terkini. Meskipun memiliki karakteristik berbeda, kedua sekolah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat literasi. SMA Negeri 1 Kotaagung unggul dalam sumber daya fisik dengan fasilitas yang melebihi standar, namun memiliki keterbatasan pada kualifikasi kepala perpustakaan, sementara SMA Negeri 2 Kotaagung memiliki keunggulan pada kualifikasi kepala perpustakaan dan perencanaan strategis meskipun memiliki keterbatasan fasilitas. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dijalankan dengan

pendekatan yang selaras dengan kebijakan nasional, menghasilkan dampak positif berupa peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Tantangan berkelanjutan seperti keterbatasan anggaran, variasi koleksi buku, dan pengembangan sumber daya manusia perpustakaan, yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan pencapaian program literasi di kedua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, & Ibda, Hamidulloh. (2022). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Astuti, A., & Rahmawati, L. (2021). *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Literasi Informasi di Era Digital*. *Jurnal Kepustakawanan dan Informasi*, 13(2), 87–95. <https://doi.org/10.1234/jki.v13i2.321>
- Adhisti, I. S. (2024). *Manajemen perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di MA Al-Ma'ruf Margodadi Sumberejo Tanggamus* [Institutional repository]. Institut Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/33994/>
- Anwar, S., et.al. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 0–15.
- Fadhli, Rahmat, et al. (2021). *Manajemen Perprustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ghozali, Achmad. (2023). *Manajemen Perpustakaan dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan*. Master thesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harmadji, Dwi Ekasari, et al. (2023). *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hartono, SS. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*. Yogyakarta: AR.Ruzz Media.
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45–54.
- Hamzah, A., Sari, N. M., & Putra, M. A. (2023). Implementation of school literacy movement to enhance reading interest of students in South Sumatra. *Journal of Education and Practice*, 14(5), 45-53.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.172.
- Mannan, Abd. et al. (2023). *Pendidikan literasi*. Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Misnati et al. (2022). Reading Literacy Improves Student's Intelligence. *KnE Social Sciences*, 7(10), 409-420.
- Masita, M., & Rifa'i, M. (2022). Library management strategy in fostering student literacy culture at An-Nizam private middle school. *Journal of Educational Management*, 10(2), 123-134.
- Nurwarniatun. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan di MI Nurul Islam Jombang. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1):41-54. doi: 10.30762/joiem.v3i1.7
- Padmadewi, Ni Nyoman, & Artini, Luh Putu. (2018). *Literasi di sekolah: Dari teori ke praktik*. Bali: Nilacakra.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Purwandari, S., Rahmawati, D., & Kurniawati, L. (2020). Library management in the implementation of school literacy movement in primary schools. In *Proceedings of the International Conference on Education* (pp. 212-220). Atlantis Press.
- Safi'i, Imam. (2023). *Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Budaya Literasi Siswa (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. Undergraduate (s1) Thesis: IAIN Ponorogo.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, H.B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2021). *Dasar-dasar manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2011). *Dasar-dasar Manajemen* (Terjemahan G. A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utmawati, R., Roesminingsih, E., & Setyowati, S. (2024). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi (Studi Multi Situs di SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo) . *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 769-774. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.850>
- Wiedarti, Pangesti, et.al. (2016) *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Widiastuti, A. (2019). *Implementasi Program Literasi Sekolah melalui Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 325–335. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.678>
- Zulfia, Nahar Fahrina. (2019). *Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 02 Jepara*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo : Semarang). Diakses dari :
- Zumratun, Z. (2022). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Mi/Sd. *FASHLUNA*, 3 (2), 128-145.